

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan berubahnya bentuk tinja dengan intensitas buang air besar secara berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari). Penanganan cepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi penyakit diare karena apabila terlambat maka akan dapat menyebabkan kekurangan cairan yang dapat menyebabkan kematian. Dalam negara berkembang penyakit diare ada balita menjadi penyebab kedua angka sakit dan kematian (Debby et al, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 saat ini penyakit Diare pada anak diderita 66 juta orang di dunia. Badan penelitian kesehatan World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dunia dan mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian Diare di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian Diarenya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47%, kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan Indonesia 40,8% (WHO, 2018).

Berdasarkan data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pelayanan penderita Diare semua umur di Indonesia dengan perkiraan Diare di sarana kesehatan sebanyak 7.157.483 jiwa, jumlah penderita Diare yang dilayani di sarana

kesehatan sebanyak 4.165.789 jiwa dan cakupan pelayanan Diare dengan persentase 58,20%. Sedangkan cakupan pelayanan penderita Diare pada anak di Indonesia dengan perkiraan Diare di sarana kesehatan sebanyak 4.003.786 anak, jumlah penderita Diare pada anak yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.516.438 anak, dan cakupan layanan Diare pada anak dengan persentase 37,88% (Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data dari dinas kesehatan Sumatera Utara bahwa di tahun 2018 ditemukan kasus Diare sebanyak 214.303 kasus pada semua kelompok umur atau sebesar 55.06%, dan sebanyak 86.442 atau 33.07% dari target penemuan kasus. Kabupaten/Kota dengan cakupan penemuan Diare untuk semua umur terbesar adalah Kabupaten Pakpak Barat yaitu sebanyak 2.163 penderita atau 166.64% (melebihi angka target penemuan kasus yang diperkirakan sebesar 10%). Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 7.147 penderita atau 94.44%. Untuk Kasus Diare pada anak yaitu Kabupaten Toba Samosir sebanyak 3.428 penderita atau 99.39% dan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebanyak 6.124 penderita atau 70.14% (Dinkes, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awal Ardianto Tampubolon di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, prevalensi pada anak yang mengalami diare pada tahun 2016 sebanyak 151 orang anak, pada tahun 2017 sebanyak 157 orang anak, pada tahun 2018 sebanyak 222 orang anak, dan pada

tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni sebanyak 189 orang anak (Awal, 2019).

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Jika diare disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi. Inilah yang harus selalu diwaspadai karena sering terjadi keterlambatan dalam pertolongan dan mengakibatkan kematian (Maidartati et al 2017).

Faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit diare adalah faktor lingkungan, faktor perilaku pada masyarakat, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare serta malnutrisi yang dapat mengakibatkan berkurangnya nafsu makan dan gangguan pencernaan. Malnutrisi merupakan suatu keadaan kurang energi protein dan defisiensi mikronutrien yang sampai saat ini masih merupakan masalah yang membutuhkan perhatian khusus terutama di negara-negara berkembang (Saurina, 2016).

Salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada anak yang mengalami diare adalah nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yang merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolisme. Nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh terjadi karena ketidakmampuan menelan makanan, ketidakmampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorpsi nutrient, peningkatan kebutuhan metabolisme, faktor ekonomi (misalnya finansial tidak mencakupi), dan faktor psikologis (misalnya stres, keengganan untuk

makan) (SDKI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahayu dkk di Rumah Sakit Tugurejo Semarang, anak yang mengalami dehidrasi pada penelitian ini sebagian besar adalah status gizi tidak baik, dimana status gizi yang tidak baik dapat meningkatkan kejadian diare atau risiko infeksi dan peningkatan derajat keparahan diare. Dehidrasi terjadi jika cairan yang disekresi lebih banyak dari kapasitas absorpsi atau terjadi akibat adanya kegagalan absorpsi. Kehilangan cairan yang terus menerus tanpa diimbangi masukan yang cukup dapat menyebabkan pasien jatuh dalam kondisi dehidrasi (Dewi Rahayu dkk, 2019).

Tanda dan gejala pada anak yang mengalami nutrisi kurang seperti berat badan menurun minimal 10% di bawah rentang ideal, cepat kenyang setelah makan, kram/nyeri abdomen, nafsu makan menurun, bising usus hiperaktif, otot pengunyah lemah, otot menelan lemah, membran mukosa pucat, sariawan, serum albumin turun, rambut rontok berlebihan, diare (SDKI, 2018).

Untuk menghindari keadaan nutrisi kurang pada anak penderita diare, maka diperlukan asupan makanan dan minuman yang tepat agar proses penyembuhan anak bisa lebih cepat. Untuk makanan utama anak penderita diare, lebih disarankan agar anak mengkonsumsi nasi tim, sup, bubur, kentang. Untuk makanan pendamping bagi anak penderita diare, lebih disarankan untuk mengkonsumsi makanan seperti pisang, telur rebus, crackers, jelly, dan apel. Sedangkan untuk

minuman bagi anak penderita diare, lebih disarankan untuk mengonsumsi minuman seperti air putih, jus buah, dan air kelapa (Saurina, 2016).

Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi dalam tubuh ialah terapi pijat Tui Na. Pijat Tui Na merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Dewi, 2019). Pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita dan menerapkan asuhan inovasi pijat Tui Na untuk membantu meningkatkan nafsu makan pada balita yang diharapkan membantu ibu dalam mengatasi masalah nafsu makan pada balita (Munjadah, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus Diare sebagai studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Diare Dengan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Dalam Penerapan Pijat Tui Na Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat membuat perumusan permasalahan sebagai berikut

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Diare Dengan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Dalam Penerapan Pijat Tui Na Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020”

1.3 Tujuan

- 1) Mengetahui persamaan dari kelima jurnal penelitian
- 2) Mengetahui kelebihan dari kelima jurnal penelitian
- 3) Mengetahui kekurangan dari kelima jurnal penelitian

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang ada tentang anak yang mengalami Diare sehingga dapat menurunkan angka kematian pada penyakit Diare.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Klien

Penelitian ini dapat memberikan inovasi tindakan kemandirian keperawatan terhadap pasien, yang berguna untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal.

b) Perawat

Penelitian ini dapat digunakan dalam pengkajian sampai evaluasi keperawatan dengan teliti yang mengacu pada fokus permasalahan yang tepat sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan secara tepat khususnya pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dalam penerapan pijat tui na.

c) Rumah sakit

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi pendidikan kesehatan pada anak yang mengalami diare sehingga bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada penderita diare yang mempunyai masalah utama nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dalam penerapan pijat tui na.

d) Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian pada anak yang mengalami diare dengan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dalam penerapan pijat tui na.